

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna. Analisis relevansi kurikulum dilakukan terhadap relevansi eksternal antara tujuan kurikulum muatan lokal kelautan dengan visi dan misi dari dinas kelautan dan perikanan di kabupaten Natuna. Sementara, relevansi internal difokuskan untuk mengetahui kesesuaian komponen kurikulum muatan lokal kelautan yang dilihat dari relevansi tujuan dengan materi, materi dengan strategi, strategi dengan evaluasi, dan evaluasi dengan tujuan.

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2015, hlm. 13), “Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Dengan demikian, metode deskriptif akan memberikan gambaran dan interpretasi data hasil penelitian terhadap variabel tunggal yaitu relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna sebagai fokus kajian dalam penelitian ini. Sementara, penelitian kuantitatif dinyatakan oleh Margono (2009, hlm.105) sebagai, “...suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Pada intinya, penelitian dengan pendekatan kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka-angka yang harus dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Meskipun penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, namun tidak menggunakan hipotesis ataupun pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan, variabel tunggal penelitian hanya memungkinkan penerapan metode deskriptif memberikan gambaran dan interpretasi data hasil penelitian tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada serta tidak dimaksudkan untuk menarik generalisasi pada gejala sosial yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan oleh

Yiyin Sulistiyo Rini, 2016

*Relevansi Kurikulum Muatan Lokal Kelautan dengan Pengembangan Potensi Kelautan di Kabupaten Natuna*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mulyadi (2011, hlm. 33), “...penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis, dalam arti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori”.

Berdasarkan pernyataan diatas, penerapan metode penelitian deskriptif analitis kuantitatif pada penelitian ini menghasilkan data populasi yang dapat dideskripsikan, dicatat, dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik yang sesuai, tanpa harus menggunakan hipotesis maupun pengujian hipotesis, sehingga diperoleh gambaran jelas mengenai relevansi antara kurikulum muatan lokal kelautan sebagai kurikulum muatan lokal wajib pada jenjang pendidikan menengah dengan potensi kelautan yang sedang dikembangkan di Kabupaten Natuna saat ini.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015, hlm. 119).

Merujuk pada pernyataan Sugiyono di atas, maka populasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dianggap sesuai untuk dijadikan target penelitian. Dalam hal ini adalah guru-guru muatan lokal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Natuna yang dipandang memiliki pengetahuan tentang kurikulum muatan lokal dan sekaligus sebagai pengembang kurikulum dalam pembelajaran yang dilakukan.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan, “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2015, hlm. 120). Dikarenakan terbatasnya jumlah guru muatan lokal dari setiap SMA di Kabupaten Natuna, maka penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* atau disebut juga sensus dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai

sampel, yaitu guru-guru muatan lokal dari seluruh SMA di Kabupaten Natuna sebanyak 22 orang guru dari 13 sekolah. Dengan kata lain, penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian melainkan, menjadikan populasi sebagai objek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Nama SMA	Status	Kecamatan	Jml guru mulok
1.	SMAN 1 BUNGURAN BARAT	Negeri	Bunguran Barat	1
2.	SMAN 2 BUNGURAN BARAT	Negeri	Bunguran Barat	2
3.	SMAN 1 BUNGURAN SELATAN	Negeri	Bunguran Selatan	1
4.	SMAN 1 BUNGURAN TENGAH	Negeri	Bunguran Tengah	2
5.	SMAN 1 BUNGURAN TIMUR	Negeri	Bunguran Timur	5
6.	SMAN 2 BUNGURAN TIMUR	Negeri	Bunguran Timur	2
7.	SMAN 1 BUNGURAN UTARA	Negeri	Bunguran Utara	1
8.	SMAN 1 MIDAI	Negeri	Midai	1
9.	SMAN 1 PULAU LAUT	Negeri	Pulau Laut	1
10.	SMAN 1 PULAU TIGA	Negeri	Pulau Tiga	1
11.	SMAN 1 SERASAN	Negeri	Serasan	1
12.	SMAN SERASAN TIMUR	Negeri	Serasan Timur	2
13.	SMAN 1 SUBI	Negeri	Subi	2
	Jumlah			22

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 64).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini berupa variabel tunggal yaitu relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna, yang kemudian dikaji dalam beberapa sub variabel untuk melihat relevansi eksternal dan internalnya. Variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel peta variabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Peta Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel				
	1	2	3	4	5
	Relevansi Eksternal	Relevansi Internal			
Relevansi kurikulum muatan lokal kelautan dengan pengembangan potensi kelautan di Kabupaten Natuna	Relevansi tujuan kurikulum muatan lokal kelautan dengan visi dan misi pengembangan potensi kelautan Kabupaten Natuna	Relevansi tujuan dengan materi/ <i>content</i> kurikulum muatan lokal kelautan	Relevansi materi/ <i>content</i> dengan strategi kurikulum muatan lokal kelautan	Relevansi strategi dengan evaluasi kurikulum muatan lokal kelautan	Relevansi evaluasi dengan tujuan kurikulum muatan lokal kelautan

#### D. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data terutama untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dengan demikian, penggunaan instrumen dalam penelitian dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menghasilkan data yang lebih akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan panduan wawancara yang disusun secara terstruktur berdasarkan pendekatan kuantitatif yang digunakan.

##### 1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui relevansi antara kurikulum muatan lokal kelautan ditinjau dari segi komponen kurikulumnya dengan potensi kelautan yang sedang dikembangkan saat ini di Kabupaten Natuna. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang disusun dalam bentuk *checklist* pada pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *likert* bergradasi 1-4. Pemilihan gradasi genap didasarkan pada alasan agar diperoleh

informasi secara pasti. Sebagaimana pernyataan Sukardi (2004, hlm. 147), “...gradasi ganjil menyebabkan kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan, sehingga ada kecenderungan jawaban responden menjadi kurang pasti”. Adapun gradasi skor skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

SS	: Sangat Sesuai	= 4
S	: Sesuai	= 3
TS	: Tidak Sesuai	= 2
STS	: Sangat Tidak Sesuai	= 1

(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 137 )

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data relevansi eksternal yang tidak terjangkau oleh kuesioner, dengan sasaran yaitu: Kepala Dinas Pendidikan, Kasubid Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kepala Dinas Kelautan. Dengan kata lain, data kualitatif hasil wawancara dijadikan penunjang dari data kuantitatif sebagai data utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hayati (2014, hlm. 355), “Jika kita menggunakan pendekatan kuantitatif, penekanan utamanya adalah metode kuantitatif, maka data yang kita hasilkan adalah data kuantitatif sebagai data utama, sedangkan data kualitatif hanya digunakan sebagai data penunjang”. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan sejumlah pertanyaan dan alternatif jawaban yang sudah disusun sebelumnya. Sehingga jawaban yang diperoleh akan lebih bersifat rasional. Selain itu, wawancara terstruktur memiliki beberapa kelebihan sebagaimana disebutkan oleh Nasution (2009, hlm. 119), diantaranya: 1) tujuan lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan; 2) jawaban mudah dicatat dan diberi kode serta, 3) data lebih mudah diolah dan dibandingkan.

## E. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian pada dasarnya terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurannya, dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui

tingkat konsistensi instrumen dalam pengumpulan data sehingga data yang diperoleh dapat dikategorikan reliabel.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan alat ukur yang digunakan terhadap konsep yang diukur sehingga alat ukur dapat benar-benar mengukur konsep tersebut. Sebagaimana pernyataan Sukardi (2004, hlm. 122) bahwa, validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara statistik maupun non statistik agar instrumen benar-benar valid dan dapat mengukur variabel sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Uji validitas secara non statistik dapat dilakukan melalui uji para ahli (*expert judgment*), sebagaimana penjelasan Bungin (2003, hlm. 56), “Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah *construct validity* (validitas konstruk) yang diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*)”. Cara ini dilakukan untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur. Instrumen disusun sesuai rancangan kisi-kisi instrumen, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau ahli (*expert judgment*) untuk mengetahui kevalidan instrumen. Rekomendasi dari dosen pembimbing atau ahli (*expert judgment*) dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen hingga benar-benar dapat dikatakan valid.

Sementara, uji validitas alat ukur secara statistik dilakukan untuk menguji validitas isi (*content validity*) dengan mengkorelasikan setiap butir skor item pada alat ukur dengan skor total. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 22 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

$\sum X_i$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = jumlah responden

Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ )

Kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrument valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Validitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

Arikunto, 2010, hlm. 29

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015, hlm. 364). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan teknik statistik *Alpha Cronbach* yang menggunakan bantuan software SPSS versi 22. Reliabilitas *Alpha Cronbach's* tepat dipergunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan skala interval dan rasio berdasarkan perhitungan di atas. Rumus *Alpha Cronbach* disajikan berikut ini:

$$R_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum \sigma b)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$R_{11}$	=	Reliabilitas Instrumen
$k$	=	Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma b^2$	=	Jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	=	Varians total
$n$	=	Jumlah total
$\sum x$	=	Jumlah Variabel yang di pakai

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengikuti prosedur sistematis dalam penelitian deskriptif yang terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan identifikasi masalah untuk memfokuskan kajian penelitian, perumusan latar belakang, rumusan masalah, dilanjutkan dengan melakukan kajian pustaka terhadap teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian; menentukan desain penelitian; menentukan sampel; serta merancang instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan serta melibatkan berbagai pihak yang dapat memberikan informasi seputar permasalahan penelitian.

### 3. Tahap Analisis dan Membuat Kesimpulan

Data kuantitatif pada penelitian ini dianalisa dengan menggunakan rumus persentase yang hasilnya kemudian dibuat kesimpulan berupa laporan penelitian.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif dari hasil wawancara dilakukan dengan mendeskripsikan data tersebut berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.
2. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari pengolahan data angket yang dilakukan dengan mencari rata-rata tiap butir pernyataan yang dilakukan dengan *spss for windows fersi 22* dan program excel untuk mencari rata-rata

Yiyin Sulistiyo Rini, 2016

*Relevansi Kurikulum Muatan Lokal Kelautan dengan Pengembangan Potensi Kelautan di Kabupaten Natuna*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persepsi masing-masing responden tentang relevansi internal kurikulumnya. Selanjutnya rata-rata jawaban responden diubah menjadi persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Rata - rata aktual}}{\text{Rata - rata maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai persentase tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan konversi persentase rata-rata berdasarkan penentuan rentang skala dengan menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari masing-masing item, dengan rumus:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Berdasarkan hasil penentuan rentang skala, diperoleh konversi persentase rata-rata dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Konversi Persentase Rata-Rata

<b>Kategori</b>	<b>Persentase (P)</b>
Tidak relevan	$22 \leq P \leq 44$
Kurang relevan	$44 < P \leq 66$
Relevan	$66 < P \leq 88$
Sangat relevan	$88 < P \leq 100$

Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 94